

# ANALISIS PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MASA PANDEMI

Studi Kasus : SMA Negeri Tulakan

Susiana Rahayu<sup>1</sup>, Muga Linggar Famukhit<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Informatika, STKIP PGRI Pacitan

Email : [susianarahayu1996@gmail.com](mailto:susianarahayu1996@gmail.com)<sup>1</sup>, [mugalinggar@gmail.com](mailto:mugalinggar@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurh80912@gmail.com](mailto:nurh80912@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang pertama Pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi di kelas X SMA Negeri Tulakan, yang kedua hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemic kelas X SMA Negeri Tulakan, dan yang terakhir solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi kelas X SMA Negeri Tulakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara Bersama guru kelas X yang menjadi sumber utama dari penelitian ini, kemudian wawancara Bersama 3 peserta didik kelas X, observasi partisipasi pasif serta dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru telah memanfaatkan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan *video call*. 2) Dalam pelaksanaan pemanfaatan *WhatsAap* ditemukan beberapa hambatan yaitu gangguan sinyal, memori hp penuh, kurangnya interaksi, sulit mengetahui keseriusan peserta didik, Sulit memahami materi yang diberikan. 3) pada penelitian ini juga mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan. Dari hasil penelitian disarankan agar pendidik mampu membuat variasi pembelajaran terutama menggunakan fitur yang ada pada *WhatsAap*, menguasai dan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran dalam jaringan (Daring).

**Kata kunci :** *WhatsAap*, Media Pembelajaran, Pembelajaran dalam Jaringan

**Abstract:** *This study aims to describe the first use of WhatsAap as a learning media in the network during the pandemic in class X SMA Negeri Tulakan, the second obstacle that occurred in the use of WhatsAap as a learning medium in the network during the pandemic class X SMA Negeri Tulakan, and the last solution was carried out to overcome obstacles in the use of WhatsAap as a learning media in the network during the pandemic class X SMA Negeri Tulakan. This research is a descriptive qualitative research with a phenomenological type of research that describes the use of WhatsAap as an online learning media during a pandemic. The data from this study were obtained through interviews with class X teachers who became the main source of this research, then interviews with 3 students in class X, passive participation observations and documentation as supporting data from the interviews. The results of the study show that: 1) Teachers have used WhatsAap as a learning medium in supporting online learning activities by utilizing various available features such as photo, video, document and video call features. 2) In the implementation of the use of WhatsApp, several obstacles were found, namely signal interference, full cellphone memory, lack of interaction, difficulty knowing the seriousness of students, difficulty understanding the material provided. 3) This study also describes the solutions that have been carried out to overcome the obstacles that occur from the use of WhatsAap as a learning media in the network. From the results of the study, it is suggested that educators are able to make learning variations, especially using the features available on WhatsAap, mastering and using TIK in the online learning process.*

**Keywords:** *WhatsAap, Learning Media, Online Learning*

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem E-learning atau online learning. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada kelas rendah. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara

maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada dimasa pandemi ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi di SMA Negeri Tulakan”.

### **Tujuan**

Adapun tujuan penelitian untuk Mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi kelas X Sma Negeri Tulakan. Dan Mendeskripsikan hambatan yang terjadi serta Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi kelas X Sma Negeri Tulakan.

### **Tinjauan Pustaka**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwati (2015) “Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar.

Pane, 2017: 351 mengungkapkan bahwa: “Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi ( Pane,2017: 351)”. Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih & Suyoto, 2019:479). Dengan meningkatnya sikap kemandirian peserta didik dalam belajar akan membuat mereka bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan, serta mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik

dengan ketersediaan fitur-fitur serta tampilan yang menarik yang disediakan oleh aplikasi.

Mahnun (2012:27) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah cara atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendapat mahnun sejalan dengan pendapat Pribadi (2017:13) bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Adam & Taufik (2015:79) fungsi media pembelajaran dapat dirumuskan beberapa hal yaitu : 1) Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. 2) Fungsi Semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang memiliki makna mudah untuk dipahami oleh anak didik. 3) Fungsi Manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek. 4) Fungsi Psikologis, yang terdiri dari: a) Fungsi Atensi b) Fungsi Afektif c) Fungsi Kognitif d) Fungsi Imajinatif e) Fungsi Motivasi f) Fungsi Sosio-Kultural.

Suryadi (2018:5) menyatakan bahwa “ WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar (2020: 73) yang menyatakan penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017:4) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa penjelasan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemic, di SMA Negeri Tulakan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik di SMA Negeri Tulakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai juli 2021.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek atau informan yaitu guru dan peserta didik kelas X di SMA Negeri Tulakan dengan jumlah 2 guru dan 3 peserta didik. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan *whatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemic**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juni sampai juli 2021 di kelas X Sma Negeri Tulakan , dengan melakukan wawancara yang telah peneliti uraikan, serta didukung dengan dokumentasi, dapat dilihat bahwa guru memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah dalam hal ini guru telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID- 19). Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh salah satunya penggunaan *whatsApp* yang digunakan oleh guru kelas X, semua aktiviitas pembelajaran diakses melalui *WhatsApp* baik penyampaian materi, informasi, diskusi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas X dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang

akan dipelajari. Pribadi (2017:13) bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Ada banyak teknologi aplikasi digital yang bisa digunakan Menurut Jumiati (2016:53) *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. *WhatsApp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di Sma Negeri Tulakan. Serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur *WhatsApp* yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, dokumen, dan *call* (telpon). Dengan adanya fitur yang disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Menurut Barhomi (2015:223) manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di *share* pada *Group WhatsApp* atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan, lalu penyampaian materi disampaikan menggunakan fitur dokumen, guru dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti word, PDF, ataupun PPT, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan fitur ini dalam bentuk PPT maupun pdf yang berisikan materi ajar. Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media *WhatsApp* untuk meng*share* video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada *Group WhatsApp* kelas, semua bentuk foto, dokumen dan video yang dikirimkan yang bisa di *download* dan disimpan oleh peserta didik.

**Hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dimasa pandemi kelas X Sma Negeri Tulakan**

Yensy (2020:70) menyatakan hambatan dalam pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran adalah gangguan sinyal dan memori *handpone* penuh.

**Gangguan sinyal.** Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

**Memori HP penuh.** Memori HP yang penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari haris wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik.

**Kurangnya interaksi.** Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kuranya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan *whatsApp* sebagai media belajar,

### **Solusi untuk Mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *WhatsAap* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi.**

*Pertama*, Melalui wawancara bersama guru kelas X, diketahui bahwa solusi yang dilakukan ketika peserta didik mengalami gangguan sinyal adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari atau dengan waktu tambahan yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Asmuni (2020:285) bahwa solusi untuk mengatasi siswa yang mengalami permasalahan mengenai gangguan jaringan adalah dengan memberikan kelonggaran waktu pengerjaan tugas kepada peserta didik.

*Kedua*, solusi yang dilakukan ketika memori hp mudah penuh, peserta didik harus menyesuaikan atau dapat memilah dimana file yang penting untuk pembelajaran dan Matikan auto-download dari media di *WhatsApp*.

*Ketiga*, menurut Pane (2017: 351) bahwa Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka dari itu solusi yang dilakukan yaitu melakukan pertemuan 2 minggu sekali ke sekolah, dan membuat forum diskusi di *group WhatsApp* untuk memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Oleh Guru kelas X Sma Negeri Tulakan pertama pemanfaatan yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kemudian fitur yang sering digunakan fitur foto, video, dokumen, *Group WhatsApp*, dan *call* (telpon) secara langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsApp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai peserta didik.

Hambatan-hambatan dalam Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa Pandemi di kelas X Sma Negeri Tulakan yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsApp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap handphone yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan *whatsApp* juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

Solusi mengatasi hambatan dalam Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa Pandemi di kelas X Sma Negeri Tulakan yang dilakukan guru adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi dengan melakukan *video call* atau melakukan interaksi seminggu sekali sesuai jadwal pertukaran buku pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi ini, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan *whatsApp* dengan penggunaan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan

dipahami dengan baik. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik. (2) Dengan hambatan yang dirasakan salah satunya pemberian tugas dan materi yang terlalu banyak, saran dari peneliti materi yang disampaikan lebih disederhanakan lagi agar mudah dipahami agar peserta didik tidak bosan. (3) Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan

#### DAFTAR PUSTAKA

Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab.Wahana Akademika.*

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA SURAT EDARAN NOMOR 3 TAHUN 2020 TENTANG PENCEGAHAN CORONA y/RUS D/SEASE (COVID-19) PADA SATUAN PENDIDIKAN.

Moleong, J.L. (2017). *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: PT RemajaRosdakarya

Pane & Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*

Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media *WhatsApp Group* Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*